

ANALISIS KONTRIBUSI USAHATANI PADI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI LINGKUNGAN SEKARPUTIH KOTA MOJOKERTO JAWA TIMUR

Hilal Zuhurony^{1*)}, Dwi Susilowati²

^{1*)}Universitas Islam Malang

email: 21601032040@unisma.ac.id

²⁾Universitas Islam Malang

email: dwi_s@unisma.ac.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to determine the factors driving and inhibiting rice farming on household income of farmers in Mojokerto City and identifying the magnitude of the contribution of rice farming to household income of farmers in Mojokerto City. The selection of research locations was carried out deliberately in Mojokerto City. This research uses accidental sampling sample collection method with a sample size of 15 respondents of rice farmers. Data analysis used was SWOT analysis, descriptive qualitative analysis, percentage descriptive analysis and farm analysis. The results of the analysis showed there are internal and external factors that affect rice farming in the Sekarputih City of Mojokerto, which include internal factors are strengths and weaknesses. One of the strengths that exist in rice farming is that farmers are still holding fast to their ancestral heritage to maintain existing agriculture. While the weaknesses contained in this rice farming is the marketing process is only limited to middlemen. In addition, external factors include opportunities and threats. There are several opportunities that can be utilized by rice farming, one of which is there is support from the government in the form of subsidies for fertilizers, seeds and alsintan. In addition, the contribution of rice farming to the household income of rice farmers in Mojokerto was 67.26%.

Keywords: contribution of rice farming income; Sekarputih neighborhood Mojokerto City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Mojokerto serta mengidentifikasi besarnya kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Mojokerto. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja di Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden petani padi. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif presentase dan analisis usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto, yang termasuk faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang terdapat pada usahatani padi salah satunya adalah para petani masih berpegang teguh pada warisan nenek moyang untuk mempertahankan pertanian yang ada. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada usahatani padi ini adalah proses pemasaran hanya terbatas pada tengkulak. Selain itu, yang termasuk faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh usahatani padi salah satunya adalah terdapat dukungan dari pemerintah berupa subsidi pupuk, benih dan alsintan. Sedangkan yang menjadi ancaman usahatani padi adalah kebijakan pemerintah dan stabilitas politik kurang baik. Selain itu kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga para petani padi di Kota Mojokerto sebesar 67,26%.

Kata Kunci: kontribusi pendapatan usahatani padi; lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, oleh sebab itu sebagian masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia juga menjadi salah satu penunjang pembangunan ekonomi nasional yaitu antara lain sebagai penambah lapangan pekerjaan serta sebagai penambah devisa bagi negara dengan kegiatan ekspor yang dilakukan. Pertanian identik dengan kawasan pedesaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di daerah perkotaan juga masih terdapat lahan pertanian. Dewasa ini lahan pertanian di desa maupun di kota sudah semakin sedikit jumlahnya akibat dari alih fungsi lahan yang semakin banyak dilakukan setiap tahunnya seperti pemukiman, perkantoran, bangunan industri dan lain sebagainya.

Kota Mojokerto adalah kota madya terkecil di Indonesia, luas wilayah Kota Mojokerto hanya sebesar 16,56 Km², dengan luas wilayah yang sempit dan terbatas tidak membuat Kota Mojokerto tidak memiliki lahan pertanian. Pertanian di Kota Mojokerto didominasi oleh tanaman pangan yaitu padi. Sebab, padi adalah penghasil makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Tidak sedikit pula dari penduduk Kota Mojokerto memilih lapangan pekerjaan utama mereka sebagai seorang petani. Di Kota Mojokerto juga terdapat usahatani tanaman padi yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian setempat. Untuk menunjang keberlangsungan usahatani padi yang ada di Kota Mojokerto, maka Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kota Mojokerto mengadakan beberapa pelatihan yang sudah diselenggarakan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan ilmu yang dapat digunakan untuk peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi meskipun dengan lahan yang terbatas serta peningkatan pendapatan petani padi.

Kota Mojokerto masih memiliki lahan pertanian meskipun semakin berkurang setiap tahunnya, penurunan lahan pertanian ini disebabkan oleh alih fungsi lahan seperti pembangunan pusat perbelanjaan atau Mall di Kota Mojokerto, pemukiman maupun bangunan instansi pemerintahan. Menurut Badan Pusat Statistik pun juga demikian tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan tahun 2017 secara berturut-turut: 614 hektar, 550 hektar, 511 hektar, tahun 2016 sebesar 500 dan tahun 2017 tutun menjadi 107.

LANDASAN TEORI

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Bambang, S. (1994) pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara. Sedangkan menurut Iskandar Putong (2002) Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interes), laba (profit), dan sebagainya.

Pengertian dalam Badan Pusat Statistik adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain) balas jasa kapital (bunga, bagi hasil dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Pengertian usahatani menurut Hatidja, 2008 (dalam Bulanta & Manginsela, 2019) merupakan kegiatan seseorang mengalokasikan sumberdaya yang secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang

dikuasai sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Tujuan suatu usahatani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan berlangsung dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan termasuk teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga umumnya mempunyai dua tujuan yaitu mendapatkan keuntungan maksimal atau untuk keamanan dengan meminimalkan resiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual (Soedjana, 2007 dalam Bulanta & Manginsela, 2019).

Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses). Sedangkan Kotler (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi, yaitu gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani padi di Kota Mojokerto, yaitu faktor pendukung maupun faktor penghambat usahatani padi. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Kota Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan Juni 2020 hingga pertengahan bulan Juli 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode "Accidental Sampling" dengan jumlah responden sebanyak 15 petani padi. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT, analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif presentase dan analisis usahatani.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif. Analisis SWOT pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis permasalahan yang pertama yaitu faktor pendukung dan penghambat usahatani padi di Kota Mojokerto. Analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Artinya, analisis ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang terdapat pada usahatani padi di Kota Mojokerto sehingga Dengan mengetahui keempat hal diatas maka penulis dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat usahatani padi serta dapat merumuskan strategi apa yang dapat dilakukan agar usahatani padi di Kota Mojokerto dapat berkembang dengan baik.

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan rumusan masalah pertama, analisis ini memiliki beberapa tahapan, yaitu analisis penelitian pendahuluan, analisis selama penelitian di lapangan, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Kota Mojokerto. Analisis ini dapat mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan total yang diperoleh oleh petani padi dalam satuan persen. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika tanpa uji statistik dengan cara menjitong jumlah pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi dan pendapatan total rumah tangga petani padi dikali seratus persen.

Analisis usahatani dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya penerimaan atau pendapatan kotor dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk usahatani padi serta keuntungan yang akan diperoleh oleh petani dari hasil padi tersebut. Rumus

$I = TR - TC$ (dimana $I = \text{Income}$ (Pendapatan) dan $TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan) serta $TC = \text{Total Cost}$ (Biaya)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahan pertanian di Kota Mojokerto dewasa ini semakin mengalami penyusutan, hal tersebut dikarenakan oleh kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto dengan melakukan peleburan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP). Peleburan tersebut dilakukan karena pemerintah Kota Mojokerto memprediksi bahwa lahan pertanian akan beralih fungsi lahan sebagai pemukiman, bangunan pemerintahan maupun pertokoan. Oleh karena itu, usahatani padi di Kota Mojokerto semakin tahun perkembangannya mengalami penurunan, padahal masih terdapat banyak petani padi yang menggantungkan hidupnya dari penghasilan bertani padi.

Selain lahan yang semakin habis, penurunan tersebut juga dikarenakan oleh berbagai hama, cuaca, dan irigasi yang tidak normal sehingga pada tiga tahun terakhir, para petani padi mengalami gagal panen. Hama yang menjadi penyebab gagal panen dan penurunan produksi padi tersebut adalah burung dan tikus. Menurut keterangan informan, hama tikus tersebut sangat sulit untuk dibasmi karena sifat dari tikus apabila mati satu, maka besoknya akan datang tikus lain dengan jumlah yang bertambah. Sedangkan hama burung cenderung datang bergerombol dan cenderung menyusup kedalam sela-sela tanaman padi dan apabila tidak diusir secara langsung berhadapan dengan petani, hama burung tersebut tidak akan pergi.

Hal lain tersebut yaitu irigasi yang tidak normal, karena letak area sawah jauh dari aliran air. Sehingga air tidak dapat mengalir ke sawah dengan mudah, sebab lahan pertanian terletak ditengah kota yang kecil yang dihimpit dengan banyaknya bangunan.

Oleh karena itu, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lewa, 2014 (dalam Bulanta & Manginsela, 2019) usahatani merupakan setiap kombinasi yang tersusun dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan pada produksi sektor pertanian. Sesuai dengan batasannya maka pada setiap unsur usahatani selalu ada unsur alam, tenaga kerja dan modal yang beragam dan pengelolaannya dilakukan oleh petani.

Sehingga apabila salah satu variabel dalam kombinasi tersebut tidak berlangsung seimbang maka, usahatani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dalam kasus usaha tani yang berada di daerah penelitian, faktor yang mempengaruhi usaha tani tidak dapat berjalan dengan baik di Kota Mojokerto adalah unsur alam.

Dalam analisis SWOT, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani padi. kelemahan dan kekuatan termasuk dalam faktor internal, faktor internal inilah yang menjadikan antara petani disuatu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Berikut adalah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada usahatani padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto.

Tabel 1. Daftar Kekuatan dan Kelemahan Usahatani Padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto.

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1. Manajemen dan SDM	1. Para petani masih berpegang teguh pada warisan nenek moyang untuk mempertahankan pertanian yang ada.	
2. Pemasaran	1. Memiliki pelanggan tetap. 2. Memiliki sistem kemitraan antar para petani.	1. Proses pemasaran hanya terbatas pada tengkulak.
3. Produksi		1. Para petani masih menggunakan cara lama dalam memproduksi padi. 2. Kurang mempelajari ilmu-ilmu baru untuk memproduksi padi

		agar lebih baik lagi.
4. Keuangan	1. Sistem pembayaran hasil penjualan lancar berupa uang cash.	1. Modal produksi padi terbatas.
5. Teknologi		1. Masih memilih alat-alat pertanian tradisional.

Tabel 1 menggambarkan beberapa faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto sehingga usahatani padi dapat meminimalisir kelemahan yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki.

Tabel 2. Daftar Peluang dan Ancaman Usahatani Padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto.

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1. Lingkungan Politik, Pemerintah, dan Hukum	1. Terdapat dukungan dari pemerintah berupa subsidi pupuk, benih dan alsintan.	1. Kebijakan pemerintah dan stabilitas politik kurang baik. 2. Keinginan pemerintah dengan melakukan pembangunan gedung penunjang pemerintahan sehingga lahan pertanian banyak yang terjual.
2. Lingkungan Sosial, Budaya dan Demokrasi		1. Lahan kosong semakin berkurang. 2. Hama dan penyakit yang sulit dihadapi, seperti tikus, burung dan belalang.
3. Lingkungan Ekonomi	1. Padi merupakan makanan pokok masyarakat sehingga pangsa pasar masih luas. 2. Terdapat lembaga keuangan yang dapat menjadi pinjaman modal bagi para petani.	1. Kenaikan harga BBM.

Tabel 2 menggambarkan faktor eksternal berupa ancaman dan peluang. Umumnya ancaman yang terjadi tidak dapat dihindari dan dikendalikan sehingga diharapkan para petani padi dapat memanfaatkan peluang yang ada serta dapat mengatasi berbagai ancaman.

Setelah mengetahui beberapa kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang terdapat pada usahatani padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto maka dapat dirumuskan beberapa strategi yang dapat menjadi alternatif bagi usahatani padi tersebut. Strategi-strategi tersebut adalah strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

Tabel 3. Analisis Matriks SWOT Usahatani Padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto.

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Para petani masih berpegang teguh pada warisan nenek moyang untuk mempertahankan pertanian yang ada. 2. Memiliki pelanggan tetap. 3. Memiliki sistem kemitraan antar para petani. 4. Sistem pembayaran hasil penjualan lancar berupa uang cash.	1. Proses pemasaran hanya terbatas pada tengkulak. 2. Para petani masih menggunakan cara lama dalam memproduksi padi. 3. Kurang mempelajari ilmu-ilmu baru untuk memproduksi padi agar lebih baik lagi. 4. Modal produksi padi terbatas. 5. Masih memilih alat-alat pertanian tradisional.
Kesempatan (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Terdapat dukungan dari pemerintah berupa subsidi pupuk, benih dan alsintan. 2. Padi merupakan makanan pokok masyarakat sehingga pangsa pasar masih luas. 3. Terdapat lembaga keuangan yang dapat menjadi pinjaman	1. Menambah kegiatan pertemuan rutin antara pemerintah dengan petani untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan usahatani padi dan menguntungkan kedua belah pihak. 2. Meningkatkan kualitas dan	1. Memanfaatkan lembaga keuangan yang ada akan tetapi tetap meminimalisir pinjaman modal kepada lembaga keuangan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat maksimal. 2. Meningkatkan teknologi produksi yang digunakan entah

modal bagi para petani.	produksi hasil panen padi. 3. Menambah pelanggan serta memperluas pasar sehingga tidak hanya sebatas tengkulak saja.	dalam hal produksi, pemasaran maupun pembasmi hama dan penyakit. 3. Sering menimba ilmu baru terkait dengan inovasi pengelolaan pertanian yang ada.
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kebijakan pemerintah dan stabilitas politik kurang baik. 2. Keinginan pemerintah dengan melakukan pembangunan gedung penunjang pemerintahan sehingga lahan pertanian banyak yang terjual. 3. Lahan kosong semakin berkurang. 4. Hama dan penyakit yang sulit dihadapi, seperti tikus, burung dan belalang. 5. Kenaikan harga BBM.	1. Mempertahankan lahan pertanian yang dimiliki dan tidak tergiur dengan tawaran harga lahan yang mahal dari pemerintah. 2. Mempertahankan sistem kemitraan sesama petani padi. 3. Membuat koprasi usaha agar dapat memasarkan hasil panen melalui kelompok tani.	1. Melakukan riset pasar dan kerjasama yang baik antara petani dengan pemerintah.

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan peluang yang ada. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan menurut tabel 21 adalah sebagai berikut; (i) menambah kegiatan pertemuan rutin antara pemerintah dengan petani untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan usahatani padi dan menguntungkan kedua belah pihak. Dalam pertemuan ini nantinya akan diberikan pengarahan dari pemerintah untuk para petani terkait dengan usahatani mereka. Tidak hanya pengarahan kepada petani saja, akan tetapi para petani juga dapat menyampaikan tentang apa saja kendala yang dihadapi yang kemudian dari pemerintah memberikan solusi kepada petani. Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan usahatani padi dapat terus berjalan dan berkembang untuk kedepannya; (ii) meningkatkan kualitas dan produksi hasil panen padi. hal ini dapat dilakukan dengan cara pemilihan benih unggul, pemenuhan unsur hara dalam tanah yang cukup, membersihkan tanaman lain yang tumbuh di sekitaran padi, dan membasmi hama; (iii) menambah pelanggan serta memperluas pasar sehingga tidak hanya sebatas tengkulak saja. Misalnya dengan cara mengemas hasil panen padi dengan baik berukuran 1 Kg, 5 Kg, 25 Kg maupun 50 Kg kemudian didistribusikan ke pedagang beras eceran, selain itu dengan memasarkan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* untuk memperluas pasar dan pelanggan.

Strategi W-O adalah strategi-strategi yang memperhatikan kelemahan dan ancaman yang terdapat pada usahatani padi. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan; (i) memanfaatkan lembaga keuangan yang ada akan tetapi tetap meminimalisir pinjaman modal kepada lembaga keuangan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat maksimal, dengan adanya lembaga keuangan yang dapat menjadi sumber penambahan modal akan tetapi pinjaman tersebut harus dapat dikontrol sebab apabila petani terlena dengan pinjaman dana dari lembaga keuangan yang lancar maka para petani akan merasa kesulitan untuk membayar hutang tersebut yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh akan berkurang; (ii) meningkatkan teknologi produksi yang digunakan, entah dalam hal produksi, pemasaran maupun pembasmi hama dan penyakit. Teknologi baru yang dapat digunakan dalam bidang produksi misalnya dengan cara memanfaatkan bantuan Alsintan yang diperoleh dari pemerintah dan meninggalkan kerbau untuk membajak sawah. Selain itu dalam bidang pemasaran dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran secara online untuk menambah pelanggan dan pendapatan menjadi maksimal; (iii) sering menimba ilmu baru terkait dengan inovasi pengelolaan pertanian yang ada.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengikuti pertemuan maupun pelatihan yang berhubungan dengan usahatani padi serta saling berbagi ilmu baru dengan sesama petani padi.

Strategi S-T adalah strategi-strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman-ancaman yang terdapat pada usahatani padi. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan (i) mempertahankan lahan pertanian yang dimiliki dan tidak tergiur dengan tawaran harga lahan yang mahal dari pemerintah. Apabila petani tergiur dengan harga lahan mahal dari pemerintah maka kehilangan pekerjaan pokok mereka meskipun uang yang mereka peroleh untuk ganti rugi lahan tersebut dua kali lipat lebih besar; (ii) mempertahankan sistem kemitraan sesama petani padi. Sebab, dengan adanya sistem kemitraan ini maka usahatani padi dapat bertahan dan berkembang lebih baik disbanding dengan ketika petani padi berjalan sendiri. Kemitraan ini bergerak dibidang produksi hingga pemasaran; (iii) membuat koprasia usaha agar dapat memasarkan hasil panen melalui kelompok tani. Koperasi inilah yang nantinya menghimpun dana dan hasil panen dari para petani dan menjual hasil panen kepada masyarakat yang nantinya dana dan hasil penjualannya dapat berguna bagi para petani seperti tambahan modal berupa pinjaman maupun laba yang diterima dari hasil penjualan tersebut.

Strategi S-T adalah strategi-strategi yang memperhatikan kelemahan dan ancaman yang terdapat pada usahatani padi. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan (i) melakukan riset pasar dan kerjasama yang baik antara petani dengan pemerintah agar pangsa pasar para petani padi dapat meluas tidak hanya dipasarkan melalui tengkulak saja akan tetapi dapat memasarkan hasil panennya melalui media sosial (penjualan secara online) dengan pengemasan yang bagus agar dapat menambah keuntungan yang didapatkan serta menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah sehingga tujuan dari usahatani padi tersebut dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Sesuai dengan hasil perhitungan kontribusi pendapatan yang terdapat pada Lampiran 3, maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 67,26%, angka ini merupakan angka yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa petani padi di Kota Mojokerto menjadikan usahatani padi sebagai pekerjaan pokok mereka, mereka menganggap bahwa padi adalah tanaman penghasil makanan pokok di Indonesia oleh karena itu tanaman utama yang menjadi penopang hidup mereka adalah padi. Namun, dengan adanya beberapa hambatan yang menyebabkan tanaman padi mengalami gagal panen dalam tiga tahun terakhir, sebagian dari mereka memilih tanaman lain sebagai tanaman pengganti padi seperti jagung dan tebu. Dua tanaman tersebut dipilih karena menurut pemaparan sebagian responden jagung dan tebu adalah tanaman yang sangat mudah ditanam di tanah Kota Mojokerto, sebab Kota Mojokerto memiliki cuaca yang relatif panas dengan rata-rata suhu udara 30 derajat celcius. Sehingga, kontribusi usahatani di luar padi sebesar 20,94% saja. Tidak semua petani memilih menanam tanaman lain sebagai pengganti padi karena adanya keterbatasan pengetahuan dalam menanam tanaman selain padi.

Sebagian dari responden lebih memilih mencari pekerjaan lain di luar pertanian sebagai tambahan pendapatan keluarga mereka. Kontribusi non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Kota Mojokerto hanya sebesar 11,8%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para petani di bidang pekerjaan lain selain bertani. Selain itu, usia yang sudah menginjak 50 tahun keatas menyebabkan adanya keterbatasan fisik dalam mengerjakan pekerjaan lain.

Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Mojokerto yang sangat besar bahkan lebih dari separuhnya dibandingkan dengan usahatani tanaman lain dan non pertanian inilah yang menjadikan usahatani padi sebagai penopang kebutuhan keluarga para petani padi. Oleh sebab itu, apabila terdapat kegagalan panen dan penurunan hasil produksi dalam usahatani padi maka para petani sangat mengalami kesulitan di bidang perekonomian, sehingga para petani memanfaatkan pinjaman untuk melanjutkan hidup serta kebutuhan keluarganya.

Besaran kontribusi pendapatan petani padi di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Petani Padi

Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Pertanian padi	84.379.725	67,26
Pertanian selain padi	26.275.000	20,94
Non Pertanian	14.800.000	11,8
Total	125.454.725	100

Sumber: Data primer penelitian yang telah diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis data yang telah diuraikan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah (i) terdapat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada usahatani padi di Kota Mojokerto. Kekuatan yang terdapat pada usahatani padi di Kota Mojokerto adalah keyakinan akan warisan nenek moyang dan usahatani padi merupakan pekerjaan pokok para informan. Kelemahan yang terdapat pada usahatani padi adalah masih memakai cara lama serta kurang antusiasnya petani dalam mencari ilmu baru. Peluang yang dimiliki oleh petani padi antara lain bantuan subsidi dari pemerintah serta padi merupakan tanaman yang nantinya menjadi makanan pokok. Ancaman yang dialami oleh petani padi di Kota Mojokerto datang dari impor yang dilakukan oleh pemerintah, alih fungsi lahan yang juga dilakukan oleh pemerintah daerah, dan juga hama yang sulit untuk dikendalikan, (ii) kontribusi usahatani padi di Kota Mojokerto sebesar 67,26%. Angka tersebut merupakan angka yang sangat besar, artinya kebutuhan hidup rumah tangga para petani padi di Kota Mojokerto masih bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan usahatani padi ini. Sedangkan kontribusi usahatani selain padi hanya sebesar 20,94% dan kontribusi non pertanian hanya sebesar 11,80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada

1. Bapak Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, MP., selaku pembimbing I yang dengan sabar membantu, membimbing dan tak hentinya memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Dwi Susilowati, SP., MP., selaku Ketua Program Studi yang juga sebagai dosen pembimbing II, selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Nurhidayati, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H Masykuri Bakri, M Si, selaku Rektor Universitas Islam Malang.
5. Seluruh dosen dan staff / karyawan fakultas Pertanian khususnya dosen program studi Agribisnis yang selalu dengan ikhlas dan sabar mendidik kami selama menimba ilmu.
6. Alm. Bapak Moch. Husein dan Ibu Asmuningsih yang tak henti-hentinya memberikan yang terbaik untuk penulis.
7. Para petani padi di lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto atas waktu dan informasi yang telah diberikan.
8. Salsauhy Brilliant Nadila, S.Pd., selaku motivator yang selalu memberikan dukungan, doa dan membantu untuk penulis.
9. Teman-teman Agribisnis angkatan 2016 A Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang yang saling menyemangati, belajar bekerjasama, saling memotivasi dan memberikan pengalaman kepada penulis selama menempuh masa studi.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Hanya sekedar kalimat terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan atas segala sesuatunya, mudah-mudahan oleh Allah SWT dicatat sebagai amal yang baik serta diberikan balasan yang layak. Aamiin

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Maghfira, A. Setiadi., & T. Ekowati. 2017. Kontribusi Usahatani Bunga Krisan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, (Online), 1(1): 26-33, (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/view/1639>), diakses 4 Mei 2020 umur demikian masih dapat dikatakan sebagai umur yang produktif.
- Bella Deninta Harviani., Edy Prasetyo. & Bambang Mulyatno Setiawan. 2019. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Pada Petani Anggota Gapoktan Tani Makmur Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Jurnal Sungkai*, (Online), 7 (2): 74-80, (<http://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1777>), diakses 4 Mei 2020
- Bambang. S. 1994, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: LP3ES.
- Gapri Anton. M & Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *e-J. Agrotekbis*, (Online), 4 (1) :106-112, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/index/search/authors/view?firstName=Gapri&middleName=&lastName=Anton%20M%2C%20Marhawati&affiliation=&country=>), diakses 4 Mei 2020
- Hatidja, M. 2008 Analisis Pendapatan Usahatani salak (Studi Kasus Desa Pangu Kecamatan Ratahan). Skripsi. Fakultas Pertanian. Manado

- Iskandar Putong. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro* edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kotler, P. 1989. *Social Marketing Strategies for Changing Public Behaviour*. New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
- Mardikanto, T. 2006. *Prosedur Penelitian untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Prima Theresia Pressindo Surakarta.
- Masyhuri, M.(2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. ISBN: 979-1073-46-5. Edisi I.
<http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/LTj8MsdxIkxZK4H>.
- Masyhuri, M.(2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. ISBN: 979-1073-46-5. Edisi Revisi.
<http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/twkcNQwjg0R6Wd5>.
- Masyhuri, M.(2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius media. ISBN: 978-602-14421-9-7. Edisi I.
<http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/1I6gO0ZzHfYKH4w>
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: lp3es.
- Mubyarto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Olivia Bulanta., Elsje Pauline Manginsela. & Welson Marthen Wangke. 2019. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, (Online), 15 (2): 235-242, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/24248>), diakses 4 Mei 2020
- Pass Christophes. 1997. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media Group.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadayah. Jakarta.